



Upaya Mengembangkan Potensi Pariwisata Dan Penghijauan Waduk Di Desa Mojowono Kecamatan Kemlagi

Efforts to Develop Tourism Potential and Reforestation of Reservoirs in Mojowono Village, Kemlagi District

Ratih Dwi Pangestu¹, Zulfa Muniroh², Rozy Nur Alif R.H³, Syahril Dhiyah H.S⁴, Luluk Maghfiroh⁵, Devina Ayu P⁶, Radika Novelia A.P⁷, Yenny Triariani⁸, Intan Dwi Utari⁹, Poppy Nur Alifia P¹⁰, Dyah Ayu K¹¹, Avivatin Khoirun N¹², Renggar Yudhistio S, M¹³, Alfian Efendi¹⁴, Rio Asrul Fa¹⁵, Akhmad Ramadhan Yusga N¹⁶, Bima Yogananta Adiansah¹⁷, Rony Ad Wahyudy¹⁸, Aan Nur Aris¹⁹, Tegar Sukmawan²⁰, Rizal Dinar A.D²¹, Risky Dwi P²², Ismu Abdi S²³, Shela Novi Ana²⁴.

¹⁻²⁴ Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

Article History:

Revised: 12 November 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 30 Januari 2024

Keywords: Village, village tourism, village local potencial

Abstract: Mojowono Village is one of the villages in Kemlagi District, Mojokerto Regency, East Java Province which has local potential, namely agriculture, animal husbandry, MSMEs and tourism. Tourism potential in Mojowono Village can be developed because it has potential natural resources (SDA) and human resources (SDM). Tourism development activities aim to grow tourism businesses based on local potential in Mojowono Village, foster community creativity, and increase community economic resources. Tourism development is carried out through two programs, namely installing signboards between two reservoirs (Segawe Reservoir and Trunhyang Reservoir) in Mojowono village and environmental greening in the area around Segawe Reservoir. Implementation of the program involves the active role of the Mojowono Village Government and the community around the reservoir area. The installation of name signs at these two reservoirs has been able to attract tourists to visit Mojowono Village. However, there needs to be sustainability efforts through improving tourism infrastructure, increasing human resources for tourism managers and increasing tourism publications, promotions and branding so that Mojowono Village continues to develop as a tourist village in Kemlagi District.

Abstrak

Desa Mojowono merupakan salah satu desa di Kecamatan Kemlagi, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi lokal yaitu pertanian, peternakan, UMKM dan pariwisata. Potensi pariwisata di Desa Mojowono dapat dikembangkan karena memiliki potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan pengembangan pariwisata bertujuan untuk menumbuhkan usaha pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Mojowono, menumbuhkan kreativitas masyarakat, dan meningkatkan sumber perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata dilaksanakan melalui dua program yaitu pemasangan plang nama diantara dua waduk (Waduk Segawe dan Waduk Trunhyang) yang ada di desa Mojowono dan penghijauan lingkungan di area sekitar Waduk Segawe. Pelaksanaan program melibatkan peran aktif Pemerintah Desa Mojowono serta masyarakat sekitar area waduk. Pemasangan plang nama di dua waduk ini telah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Mojowono. Namun perlu adanya upaya keberlanjutan melalui peningkatan sarana prasarana wisata, peningkatan SDM pengelola wisata dan peningkatan publikasi, promosi dan branding wisata sehingga Desa Mojowono terus berkembang sebagai desa wisata di Kecamatan Kemlagi.

Kata Kunci: Desa, Pariwisata desa, Potensi lokal desa

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi desa Mojowono dapat dimulai dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kondisi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sosial budaya (Aditia et al. 2016). Masyarakat menjadi subjek pembangunan dalam menjalankan pembangunan di desa yang berdaya guna dan mandiri melalui konsep pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan di desa harus memiliki komitmen agar masyarakat desa dapat berdaya guna, meningkatkan kemampuan, mandiri dan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa (Endah 2020). Salah satu potensi lokal wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa, menambah lapangan pekerjaan serta mengoptimalkan kelestarian kehidupan sosial budaya dan lingkungan hidup pedesaan (Masitah 2019).

Desa Mojowono merupakan salah satu desa di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Mojowono ini diapit dengan Desa Kemlagi dan Desa Pandankrajan. Desa Mojowono terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Segawe, Dusun Wonorejo, Dusun Truneng Kulon dan Dusun Truneng Wetan dengan total luas wilayah sebesar sekitar 981 m². Desa Mojowono beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 28°C. Kondisi geografis Desa Mojowono terdiri dari persawahan dan ladang tebu. Masyarakat desa Mojowono sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan didukung oleh sumber daya air yaitu waduk yang menjadi sebagai sumber irigasi serta manfaat lainnya bagi masyarakat. Selain pertanian, masyarakat juga bergerak di sektor peternakan, buruh pabrik, serta UMKM.

Waduk Trunhyang dan Waduk Segawe memiliki keunikan yang berbeda dan menarik. Waduk Trunhyang memiliki keunikan banyak ikan di area waduk dan akses jalannya mudah, sedangkan Waduk Segawe memiliki pulau kecil yang bisa turun langsung kebawah (air) tetapi akses jalan menuju ke Waduk Segawe ini agak sulit. Dua waduk tersebut yang memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata karena keindahan alam sekitar waduk serta keunikannya. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal sehingga perlu adanya program pengembangan pariwisata desa. Potensi pariwisata dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Desa Mojowono melalui kelompok sadar wisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mojowono menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat. Dengan adanya pemasangan plang nama di dua waduk serta penghijauan di area waduk tersebut bisa membantu meningkatkan nama waduk di Desa Mojowono dikenal banyak orang, sehingga diharapkan

dapat meningkatkan reputasi Desa Mojowono menjadi desa wisata di Kabupaten

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung Mojokerto.

lingkungan. Penghijauan adalah suatu usaha menanami lahan-lahan kritis, baik dari segi hidroorologis, fisik, teknis maupun sosial ekonomi, dengan jenis tanaman tahunan atau perumputan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat (Rubiantoro dan Haryanto, 2013).

METODE

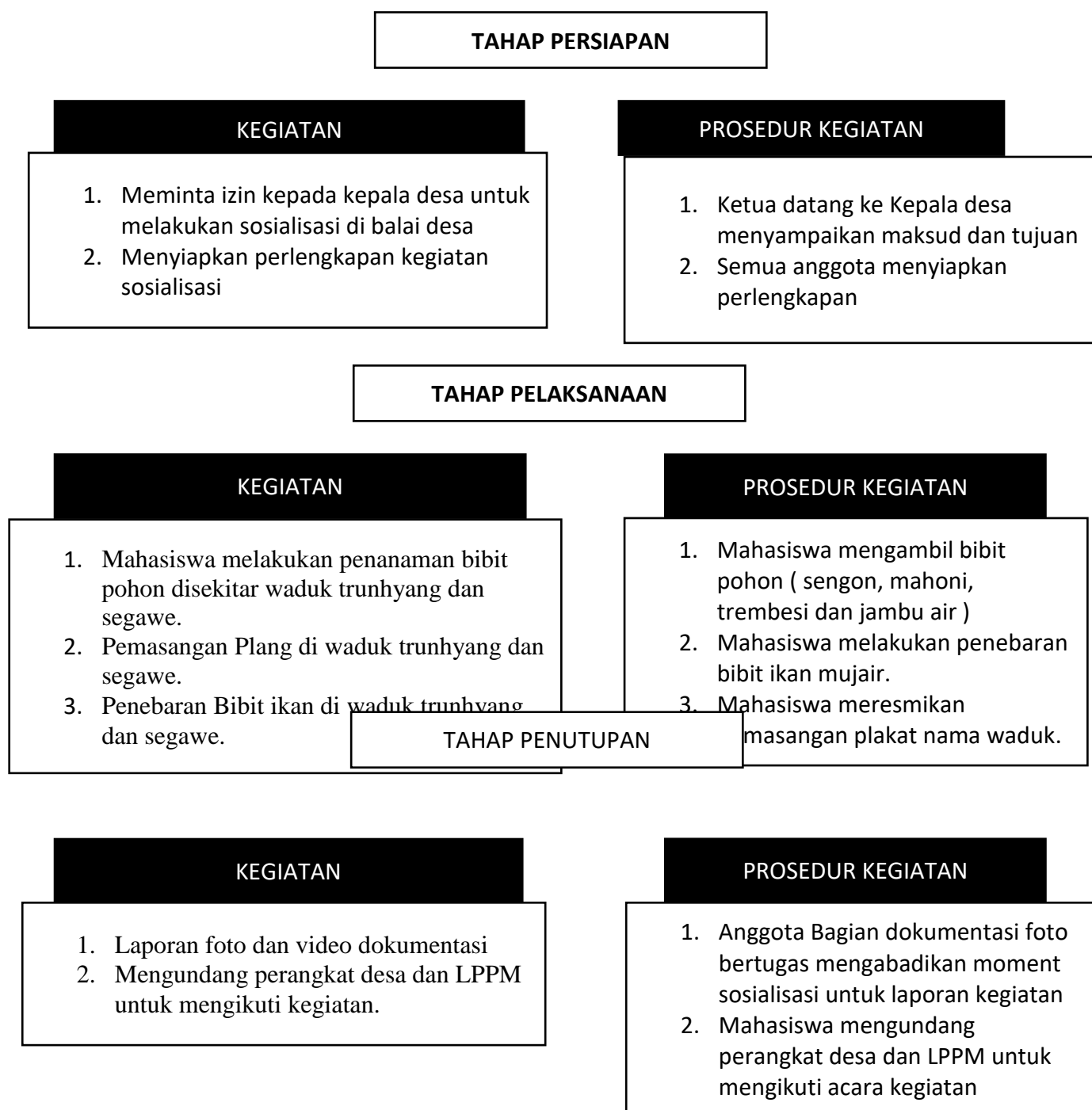
Kegiatan pengembangan potensi pariwisata pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak swasta untuk membangun sarana dan prasarana wisata di waduk Mojowono. Pihak swasta dapat menyediakan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata. Masyarakat sekitar waduk Trunhyang dan Segawe dapat diberdayakan untuk mengelola kegiatan wisata di waduk Trunhyang dan Segawe. Masyarakat dapat dilatih untuk menjadi pemandu wisata, pedagang, dan pelaku usaha lainnya. Pemerintah desa dapat mengadakan kegiatan promosi wisata di waduk Trunhyang dan Segawe. Kegiatan promosi wisata dapat dilakukan melalui media massa, media sosial, dan kegiatan promosi lainnya.

Pengembangan penghijauan pemerintah desa dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar waduk Trunhyang dan Segawe untuk melakukan penanaman pohon di sekitar waduk. Masyarakat dapat diajak untuk menanam pohon di sekitar rumah mereka.

Kelompok KKN kita dapat membangun Plang di sekitar waduk Trunhyang dan Segawe. Plang dapat dibangun dengan memanfaatkan dana dari kelompok 19 KKN UNIMAS. Plang ini dapat dimanfaatkan untuk simbolisasi dari nama waduk tersebut agar dikenal oleh banyak Masyarakat luas.

Kelompok 19 KKN kita juga melakukan kegiatan penebaran bibit ikan di kedua waduk tersebut, untuk menjaga ekosistem dalam waduk tersebut. Hal ini juga akan menunjang perekonomian di waduk tersebut jika ikan yang telah tersebar dimanfaatkan untuk perekonomian desa maupun dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, diharapkan potensi pariwisata dan penghijauan waduk di Desa Mojowono Kecamatan Kemlagi dapat lebih optimal.. Berikut pemetaan kegiatan :



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program pengembangan waduk trunhyang dan segawe diawali dengan kegiatan penghijauan di kedua waduk tersebut yang merupakan tanah disekitar area waduk tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yang diikuti oleh generasi muda, karang taruna, kelompok KKN dan perangkat desa mojowono. Bibit pohon yang

ditanam adalah tanaman keras yaitu trembesi, jambu air, sengon, mahoni dan lainnya. Penanaman pohon bertujuan agar waduk trunhyang dan segawe menjadi lebih hijau dan asri sehingga agar lebih nyaman menjadi tempat berkunjung.



Gambar 2. Dokumentasi persiapan penanaman bibit pohon di waduk

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan plang pada waduk trunhyang dan segawe, tempat bersantai dan spot foto. Plang dibuat dengan memanfaatkan kayu dan bahan material bangunan. Kegiatan tersebut dapat menjadikan penanda nama waduk yang tak bernilai menjadi karya yang bermanfaat dan kenangan dari kelompok 19 KKN UNIMAS.



Gambar 3. Foto bersama DPL , LPPM serta Perangkat Desa Mojowono

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, (1) manfaat penanaman bibit pohon pada waduk trunhyang dan segawe dapat membuat lingkungan waduk menjadi asri, (2) manfaat penebaran bibit ikan pada waduk trunhyang dan segawe dapat menjaga ekosistem air pada waduk tersebut, (3) pengenalan peluang yang akan datang pada waduk tersebut menjadikan waduk bisa semakin terawat dan (4) peluang dikenalnya nama waduk tersebut oleh banyak orang karena telah didirikan plang pada waduk trunhyang dan waduk segawe untuk simbol nama waduk yang akan dikenal luas oleh banyak masyarakat. Artinya bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa beserta banyak elemen masyarakat dan lainnya itu dapat memberikan banyak manfaat kepada desa Mojowono mulai dari asrinya lingkungan sekitar dan pengelolaan lahan, pengelolaan ekosistem air dan plang penanda nama waduk kepada masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama setelah kegiatan penanaman pohon, penebaran bibit dan pemasangan plang pada desa Mojowono

KESIMPULAN

Kegiatan upaya penanaman pohon di waduk, penebaran bibit ikan di waduk, dan pemasangan plang nama waduk merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Penanaman pohon di waduk dapat membantu mencegah terjadinya erosi dan banjir. Pohon-pohon yang ditanam di sekitar waduk dapat membantu menyerap air hujan dan menahan tanah agar tidak terbawa arus air. Selain itu, pohon-pohon juga dapat membantu meningkatkan kualitas air waduk. Penebaran bibit ikan di waduk dapat membantu meningkatkan hasil tangkapan ikan bagi masyarakat sekitar. Ikan-ikan yang ditebar di waduk

dapat berkembang biak dan menjadi sumber protein bagi masyarakat. Pemasangan plang nama waduk dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan waduk tersebut. Plang nama waduk dapat memberikan informasi tentang nama waduk, lokasi waduk, dan potensi wisata yang dimiliki waduk tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan upaya penanaman pohon di waduk, penebaran bibit ikan di waduk, dan pemasangan plang nama waduk. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian kita terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penanaman pohon di waduk dapat membantu mencegah terjadinya erosi dan banjir. Penebaran bibit ikan di waduk dapat membantu meningkatkan hasil tangkapan ikan bagi masyarakat sekitar. Pemasangan plang nama waduk dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan waduk tersebut. Kami berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Tim balai penelitian tanah (2021). PENEBARAN BIBIT IKAN DI WADUK UNTUK MENINGKATKAN HASIL TANGKAPAN IKAN .
- Sholicha N, Oktafia R. 2021. Strategi pemasaran dalam upaya peningkatan omset penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(2): 1156-1165.
- Soleh A. 2017. Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*. 5(1): 32-52.
- Sudibya B. 2018. Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*. 1(1): 21-25.
- Wijayanti A. 2020. Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(1): 74-82.